

**IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGY  
JEOPARDY REVIEW TO IMPROVE ACTIVITY AND CHIEVEMENT  
OF STUDENT ON THE SUBJECT OF COLLOID IN CLASS XI  
SCIENCE 7 MAN 2 MODEL PEKANBARU**

**Imas Udhiati<sup>1</sup>, Rasmiwetti<sup>2</sup>, Susilawati<sup>2</sup>**

Email : udlhiati10@gmail.com, rasmiwetti.19@gmail.com, wati.susila@gmail.com

<sup>1</sup>Student department of Chemistry Education

<sup>2</sup>Lecturer department of Chemistry Education

Phone : 082388962737

*Department Of Chemistry Education  
Faculty Of Teacher Training And Education  
University Of Riau*

**Abstract:** *The aim of this research was to improve the student activity and achievement used active learning strategy Jeopardy Review on the subject of colloid in class XI science 7 MAN 2 Model Pekanbaru. This research was conducted in two cycle. Each cycle consisted of two meetings. Learning activity data is collected by observation sheet and learning result data is collected by test. The analysis data was describ with descriptively. The result of action showed that learning activity percentage of student improved and reached the success criteria. The learning activity of student percentage in first cycle was 56,35% with enough category and the second cycle was 69,90% with good category. Student learning activities are good in line with the learning outcomes obtained by student. Student achievement was seen from mastery learning that enhances and have achieved success criteria. The percentage of student achievement in the first cycle was 73,08% and the second cycle was 88,46%. Based on the results obtained, it can be concluded that using active learning strategy jeopardy review can improve the activity and student achievement.*

**Keyword:** *Active learning strategy Jeopardy Review, student learning activity, student achievement, colloid*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
JEOPARDY REVIEW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK PADA POKOK  
BAHASAN KOLOID DI KELAS XI MIA 7 MAN 2  
MODEL PEKANBARU**

**Imas Udhiati<sup>1</sup>, Rasmiwetti<sup>2</sup>, Susilawati<sup>2</sup>**

Email : udhiati10@gmail.com, rasmiwetti.19@gmail.com, wati.susila@gmail.com

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Kimia

No. Hp : 082388962737

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar kimia peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* pada pokok bahasan koloid di kelas XI MIA 7 MAN 2 Model Pekanbaru . Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data aktivitas belajar dikumpulkan dengan lembar observasi. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes. Analisis data dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan. Persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 56,35% dengan kategori cukup dan siklus II adalah 69,90% dengan kategori baik. Aktivitas belajar peserta didik yang baik sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar yang meningkat dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Persentase hasil belajar peserta didik siklus I adalah 73,08% dan siklus II adalah 88,46%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penerapan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci :** Strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review*, aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik, koloid

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, 2012). Proses pembelajaran juga diartikan sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar dilakukan oleh guru. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung.

Guru sebagai pendidik harus menyadari bahwa kemajuan pendidikan lebih tergantung pada dedikasi, inovasi dan kreatifitas guru setelah mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi. Inovasi dimaksudkan bahwa guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan. hal ini adalah sebagai upaya mencari suatu pemecahan masalah dalam pembelajaran (Hartono, dkk, 2012). Sedangkan kreatifitas yang dimiliki guru terletak pada metode, media, model dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, termasuk didalamnya pembelajaran kimia.

Kimia adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mempelajari tentang materi yang meliputi struktur, susunan, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertainya (Agung Nugroho dan Irwan Nugraha, 2008). Ilmu kimia terdiri dari konsep, hukum, dan azas dari yang sederhana hingga yang kompleks. Salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran kimia adalah Koloid. Pokok bahasan koloid yang diajarkan dikelas XI semester genap merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran kimia yang penting untuk dipelajari karena erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi koloid merupakan materi yang bersifat konsep dan hafalan. Materi yang sifatnya konsep dan hafalan biasanya mudah hilang dari ingatan peserta didik jika tidak disertai pemahaman yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang guru mata pelajaran kimia MAN 2 Model Pekanbaru menyatakan bahwa dikelas XI MIA 7 memiliki peserta didik dengan aktivitas belajar yang rendah. Interaksi peserta didik dengan guru maupun interaksi peserta didik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, terlihat pada proses pembelajaran peserta didik yang pintar cenderung bertanya dan berdiskusi sesama teman yang pintar saja dan tidak melibatkan peserta didik dengan kemampuan akademik rendah. Guru telah menggunakan LKPD dalam proses belajar mengajar, namun peserta didik kurang bertanggung jawab dan peserta didik tidak saling bekerjasama dalam mengerjakan LKPD yang diberikan. Rendahnya interaksi antara peserta didik dengan guru maupun interaksi peserta didik dengan peserta didik menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan membosankan.

Aktivitas belajar peserta didik yang rendah menyebabkan hasil belajar kimia peserta didik juga rendah. Peserta didik dikatakan tuntas belajar kimia apabila hasil belajar kimia telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan di MAN 2 Model Pekanbaru untuk mata pelajaran kimia kelas XI MIA adalah 83.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas XI MIA 7 MAN 2 Model Pekanbaru, upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama, keaktifan dan antusias peserta didik dalam belajar kimia, salah satu cara untuk meningkatkan kerjasama, keaktifan dan antusias belajar peserta didik adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang tepat.

Strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang dapat mengajak peserta didik belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif didesain untuk menghidupkan kelas dan meningkatkan keterlibatan secara fisik dan mental (Silberman Melvin, 2014). Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran *Jeopardy Review*. Strategi pembelajaran *Jeopardy review* merupakan strategi peninjauan kembali dengan prinsip permainan dimana peserta didik membuat pertanyaan dari jawaban yang telah disediakan oleh guru.

Prinsip permainan dalam proses pembelajaran memiliki tujuan utama untuk menciptakan antusias dan ketertarikan belajar bagi peserta didik. Permainan menghasilkan kompetisi dan tantangan. permainan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta mengurangi sifat kelas yang monoton dan membosankan. Menurut Hartono, dkk (2012), menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah suasana belajar mengajar yang kondusif yang mampu menyenangkan peserta didik sehingga mereka memusatkan perhatian secara penuh pada belajar dengan waktu curah perhatian yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.

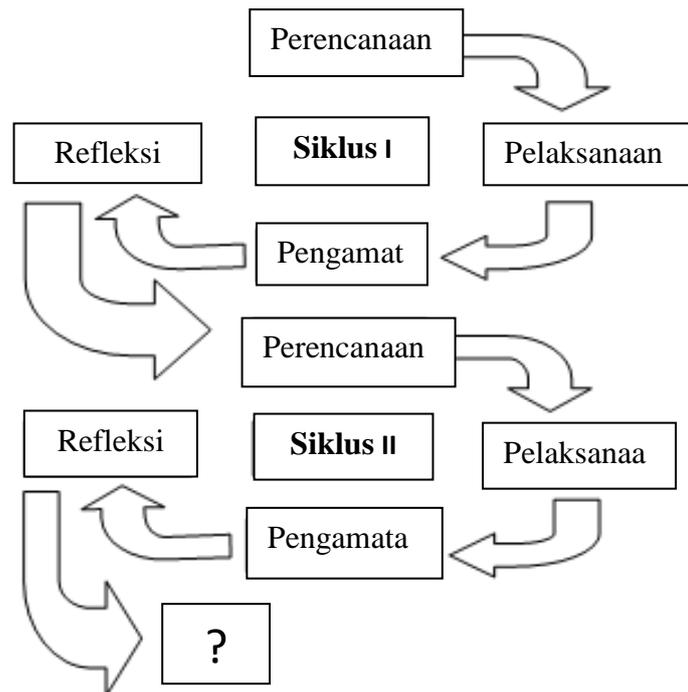
Strategi pembelajaran aktif *Jeopardy review* merupakan strategi pembelajaran yang memerlukan kerjasama tim. Pada strategi pembelajaran aktif ini setiap kelompok harus berkompetisi dengan kelompok lain. Peserta didik dituntut untuk saling bertukar informasi dan pendapat dengan teman satu kelompok. Sehingga dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Houten Van J (2009) pada matakuliah kimia anorganik, dimana *Jeopardy* merupakan strategi baru yang dapat menghindari perkuliahan yang membosankan dan dapat menghidupkan suasana kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Rosi Anjarwati (2016) pada mata pelajaran English grammar, dimana hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 65.5% dan meningkat pada siklus II menjadi 75%.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Jeopardy Review* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Pada Pokok Bahasan koloid di Kelas XI MIA 7 MAN 2 Model Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti dan guru bekerja sama selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebagai pengamat. Tahap setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Rancangan penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2010)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik pengukuran sebagai berikut :

1. Data hasil pengamatan aktivitas guru

Analisis data hasil pengamatan aktivitas guru dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{skor total tiap indikator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik

Analisis data hasil pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas peserta didik tiap indikator. Persentase aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Aktivitas Peserta didik} = \frac{\text{skor total tiap indikator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Hasil belajar peserta didik

Analisis hasil belajar kimia individu dilakukan dengan cara menghitung perolehan hasil belajar dari nilai evaluasi setiap akhir pertemuan dan nilai ulangan harian dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total jawaban yang benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* di kelas XI MIA 7 MAN 2 Model Pekanbaru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Indikator	% Aktivitas Peserta Didik		
	Siklus I		
	Pert 1	Pert 2	Rata-rata
1. Mengajukan Pertanyaan	40,38	44,23	42,31
2. Menyampaikan jawaban/Pendapat	42,31	48,08	45,20
3. Mengerjakan LKPD	59,62	67,31	63,47
4. Berdiskusi dalam kelompok	54,81	68,27	61,54
5. Antusias terhadap permainan <i>Jeopardy Review</i>	67,31	71,15	69,23
<b>Rata-rata Aktivitas (%)</b>	<b>52,89</b>	<b>59,81</b>	<b>56,35</b>
<b>Kategori</b>	<b>C</b>	<b>C</b>	<b>C</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 yaitu 52,89% dan meningkat pada pertemuan 2 yaitu 59,81%. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Penyebab belum tercapainya indikator keberhasilan untuk masing-masing indikator diantaranya: peserta didik masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, masih sedikit peserta didik yang menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, semua kelompok dalam mengerjakan LKPD melebihi waktu yang telah ditentukan, masih terdapat peserta didik yang tidak ikut serta dalam mencari jawaban dan hanya diam saja pada saat strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* berlangsung, masih ada peserta didik yang masih melihat jawaban LKPD teman satu kelompoknya, aktivitas peserta didik dalam berdiskusi dalam kelompok sudah cukup baik tetapi masih didominasi dengan peserta didik yang pintar, ketika ada peserta didik yang bertanya, guru jarang melemparkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik lain untuk menjawab.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada siklus I, dari 26 orang peserta didik hanya 19 orang peserta didik mencapai nilai KKM, sedangkan 7 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 82,88. Persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada siklus I sebesar 73,08%, persentase ini menunjukkan Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 80%. Ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I disebabkan oleh rendahnya aktivitas peserta didik selama proses

pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik yang baik sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Slameto (2013) menyatakan bahwa bila peserta didik menjadi partisipan yang aktif dalam proses belajar, maka peserta didik akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik. Jika kegiatan belajar berlangsung aktif, maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pengamat dan guru sepakat melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu: guru menyebarkan pertanyaan dan menggilirkan kepada lebih banyak peserta didik agar peserta didik aktif, guru memotivasi peserta didik untuk bertanya dengan cara memberikan penilaian tersendiri kepada peserta didik yang mengajukan pertanyaan, guru mengingatkan kembali bahwa setiap akhir pembelajaran akan dilaksanakan tes, guru lebih intensif dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik saat mengerjakan LKPD, guru lebih tegas dalam penentuan waktu diskusi kelompok sehingga waktu yang digunakan tidak terlalu lama, pada saat strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* berlangsung, guru menegaskan kepada peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam mencari jawaban karena aktivitas pada saat strategi berlangsung akan dinilai, ketika ada peserta didik yang bertanya, guru tidak langsung menjawab pertanyaan peserta didik tersebut, tetapi guru meminta kepada peserta didik lainnya untuk mengemukakan pendapat mereka.

## Siklus II

Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Indikator	%Aktivitas Peserta Didik		
	Siklus II		
	Pert 3	Pert 4	Rata-rata
1. Mengajukan Pertanyaan	54,81	50,96	52,89
2. Menyampaikan jawaban/Pendapat	54,81	70,19	62,50
3. Mengerjakan LKPD	79,81	81,73	80,77
4. Berdiskusi dalam kelompok	76,92	78,85	77,89
5. Antusias terhadap permainan <i>Jeopardy Review</i>	74,04	76,92	75,48
<b>Rata-rata Aktivitas (%)</b>	<b>68,08</b>	<b>71,73</b>	<b>69,90</b>
<b>Kategori</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan 3 yaitu 68,08% dan meningkat pada pertemuan 4 yaitu 71,73%. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan peserta didik yang mengajukan pertanyaan sudah mulai aktif dikarenakan guru memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran, peserta didik dalam mengajukan pendapat/menjawab pertanyaan sudah mulai aktif dikarenakan guru menunjuk peserta didik yang kurang aktif untuk menjawab/ mengutarakan pendapatnya, peserta didik antusias saat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review*, aktivitas belajar kelompok

dalam membahas materi pelajaran yang diberikan guru sudah sangat baik. Hal ini terjadi karena guru sudah sangat baik dalam membimbing dan memberi arahan diskusi kelompok.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada siklus II meningkat dari siklus I, dari 26 orang peserta didik sebanyak 23 orang peserta didik telah mencapai nilai KKM, hanya 3 orang peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 90,19. Persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada siklus II sebesar 88,46%. Persentase ini menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi karena strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik minat dan perhatian peserta didik untuk belajar. Peserta didik dapat belajar lebih mandiri sehingga materi pembelajaran tertanam kuat dalam ingatan peserta didik. Menurut Vinitia dan Joan (2004) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* dapat membuat peserta didik lebih bertanggungjawab untuk belajar serta memperkuat konsep pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Bagitupun menurut Simkin Mark G (2013) menyatakan bahwa pertanyaan *Jeopardy Review* berfungsi untuk mengulang konsep yang telah dibahas sebelumnya didalam kelas. Adanya pengulangan terhadap materi yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan dapat mempertajam ingatan peserta didik.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mengajukan jawaban/pendapat, mengerjakan LKPD, berdiskusi dalam kelompok, dan antusias terhadap permainan *Jeopardy Review* meningkat dari siklus I yaitu 56,35% menjadi 69,90% pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 60%.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* pada pokok bahasan Koloid dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dari 26 orang peserta didik pada siklus I sebanyak 19 orang peserta didik telah mencapai nilai KKM dengan persentase nilai ketuntasan 73,08% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebanyak 23 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan persentase nilai ketuntasan 88,46%. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

## Rekomendasi

Guru perlu memilih strategi mengajar yang tepat dalam mengatasi permasalahan dikelasnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka guru dapat mencoba menggunakan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* apabila memiliki permasalahan yang sama seperti yang diteliti oleh penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho dan Irwan Nugraha. 2008. *Bertualang di Dunia Kimia*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hartono, Sri Murhayati, Helmiati, Promadi, Zulhidah, Akbarizan. 2012. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*. Zanafra. Pekanbaru.
- Houten, Van J. 2009. Jeopardy In The Inorganic Classroom Teaching Descriptive Chemistry Using a Television Game Show Format. *Journal of Springer Science and Business Media* : 11-17.
- Rosi Anjarwati dan Dian Anik C. 2016. Pembelajaran. *Jeopardy Games: Sebuah Permainan Untuk Meningkatkan Penguasaan English Grammar*. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 23-24 April 2016. STKIP PGRI Jombang. Jawa Timur.
- Silberman, Melvin. 2014. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta
- Simkin Mark G. 2013. Playing Jeopardy in the Classroom: An Empirical Study. *Journal of Information Systems Education* Vol. 24(3): 203-210.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Vinitia dan Joan. 2004. Active Learning with Jeopardy. *Journal of Management Education* Vol. 28(1): 104-118.